

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mengelola sebuah organisasi karena sumber daya manusia inilah yang melakukan semua aktivitas-aktivitas untuk memenuhi tujuan dari sebuah instansi, salah satunya sebagai penggerak roda organisasi dalam mencapai dan mewujudkan visi, misi, tujuan, serta sasaran yang ditetapkannya. Pada era globalisasi yang berkembang pesat saat ini ,bangsa indonesia lebih menekankan pada masalah sumber daya manusia dalam masa pembangunannya, atau lebih khususnya pada peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri, yang dimana menjadi titik sentral bagi pembangunan nasional. Di zaman yang sekarang sumber daya manusia merupakan faktor penting dari pada faktor lainnya.

Kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri selalu berkaitan dengan tuntutan kerja yang profesional. Tuntutan ini menjadi poin penting untuk melihat sejauh mana mereka profesional terhadap pekerjaan yang menjadi profesi mereka. Negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan banyak mendapatkan kemajuan di segala bidangnya, dan pembangunan yang dilaksanakan akan terasa cepat dan mudah. Sumber daya manusia memegang peranan yang penting dan perlu mendapatkan perhatian dan pengkajian yang lebih dalam. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kuliatas sumber daya manusia yang bagus maka sangat diperlukannya tenaga kerja yang profesional. Tenaga kerja merupakan sumber yang paling berharga dalam perusahaan, tanpa adanya

tenaga kerja atau karyawan yang berkualitas sulit tujuan sebuah perusahaan. Dapat tercapai dengan baik, seperti yang telah diatur Menurut Undang-Undang NNmor 13 Tahun 2003 (pasal 1 ayat 2) tentang ketenagakerjaan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja sendiri merupakan faktor atau alat penggerak utama dalam memproduksi dan meningkatkan usaha. Tenaga kerja akan lebih produktif apabila faktor yang mempengaruhi meningkatnya tenaga kerja tersebut didukung oleh produktivitas kerja. Menurut Andrianto (2014: 7), faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dapat disebabkan oleh pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja, gizi dan kesehatan, bakat motivasi, kesempatan manajemen dan kebijakan pemerintah. Rendahnya tenaga kerja dapat disebabkan oleh empat kemungkinan, pengalaman kerja yang kurang, latihan kerja yang kurang di dalam maupun di luar tempat kerja, kurangnya keterampilan, dan pendidikan yang rendah (Zumaroh et al., 2021: 110).

Masalah yang ada di Indonesia saat ini adalah rendahnya ketenagakerjaan yang dimana hal tersebut menjadi penghambat bagi pembangunan yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena perekonomian pada masyarakat yang rendah, banyak orang-orang pengangguran, kualitas tenaga kerja yang rendah dan kurangnya lapangan kerja bagi masyarakat (Yulzain, 2019: 13). Masalah ketenagakerjaan yang ada di Indonesia saat ini sudah sangat kompleks, dikarenakan jumlah para pengangguran yang terus meningkat secara akumulatif dan dengan meningkatnya lulusan para pendidikan sekolah, hal ini akan berdampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan yang

ada di Indoensia (Zhalfa, 2020: 1). Berdasarkan data dari badan pusat statistik Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bangkalan terus meningkat dari tahun 2018-2020.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten Bangkalan
Tahun 2018-2020

Kabupaten Bangkalan	2018	2019	2020
Bangkalan	5,09 %	5,62 %	8,77 %

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangkalan

Kurangnya lapangan kerja menyebabkan pengangguran di Kabupaten Bangkalan terus bertambah. Oleh karena itu sangat dibutuhkannya lapangan kerja yang berkualitas bagi para tenaga kerja yang masi belum mempunyai pekerjaan, karena tenaga kerja mempunyai peranan penting bagi pembangunan di Indonesia, yang dimana kualitas tenaga kerjalah yang nantinya akan mengurangi tingkat pengangguran dan dapat mendukung pembangunan di Indonesia. Kualitas kerja itu sendiri adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana mutu yang tinggi, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami oleh karyawan yang memiliki tanggungjawab yang besar terhadap tugas-tugas dan kewajiban yang diberikan, baik itu tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual maupun tanggungjawab moral dan spiritual. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan kuliatas sumber daya manusia itu sendiri adalah dengan memberikan *skill* tambahan berupa pelatihan.

Berdasarkan hal di atas maka diperlukannya pemberian sebuah pelatihan kerja yang dimana ditujukan kepada tenaga kerja baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, oleh karena itu dengan memberikan pelatihan kerja diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para tenaga kerja dan siap untuk terjun ke lapangan pekerjaan. Pelatihan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan baru dalam bekerja, tidak hanya itu pelatihan juga akan menunjang karir karyawan di masa yang akan datang dan pelatihan yang baik akan menunjang suatu keberhasilan dan menciptakan kinerja yang tinggi bagi perusahaannya untuk mencapai tujuan (Susanti, 2015: 3). Peran dari pemerintah untuk menyediakan sebuah lembaga pelatihan kerja sangat dibutuhkan, serta adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam menyediakan lembaga pelatihan kerja, hal ini membuat para pencari kerja tidak hanya berpikir bagaimana menemukan pekerjaan, tetapi juga berpikir bagaimana menciptakan tenaga kerja untuk diri mereka sendiri dan orang disekitarnya (Asshiddiq, 2017: 2).

Melalui Kementrian Tenaga Kerja, pemerintah memberikan tindakan untuk mengatasi masalah tenaga kerja yang membutuhkan pelatihan dan pengetahuan tentang tenaga kerja. Kementrian tenaga kerja membentuk balai latihan kerja, yang dimana Balai latihan kerja ini sudah tersebar diseluruh wilayah yang ada di Indonesia yang salah satunya berada di balai latihan kerja Kab. Bangkalan. Balai latihan kerja Bangkalan adalah sebuah wadah bagi para tenaga kerja yang belum bekerja dan membutuhkan pengetahuan dan pelatihan kerja, yang dimana nantinya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja agar bisa siap untuk masuk ke lapangan pekerjaan. Adanya balai latihan kerja ini sangat berguna bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan, yang dimana menjadi peluang bagi masyarakat untuk bisa bekerja nantinya.

Upaya yang dilakukan oleh dinas perindustrian dan ketenagakerjaan Kabupaten Bangkalan untuk menekan angka pengangguran yang ada yaitu dengan memberikan sebuah pelatihan kerja di balai latihan kerja bagi para pencari kerja di Kabupaten Bangkalan. Dengan adanya pelatihan ini akan melatih para tenaga kerja yang awalnya tidak mempunyai keterampilan dalam bekerja, hingga bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minatnya, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas tenaga kerja dan bisa bersaing di lapangan pekerjaan yang ada.

Balai latihan kerja Kab. Bangkalan memiliki lima kejuruan yang dibuka diantaranya adalah, kejuruan las, kejuruan otomotif, kejuruan listrik, kejuruan menjahit dan kejuruan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan mengikuti pelatihan kerja di balai latihan kerja Kab. Bangkalan maka para tenaga kerja dan yang pengangguran bisa meningkatkan keterampilannya sesuai dengan minat para tenaga kerja, tidak hanya itu para tenaga kerja bisa membuka usaha sendiri dengan modal keterampilan yang telah didapat dalam pelatihan tersebut. Namun, dengan adanya wabah *COVID-19* yang menyerang Kabupaten Bangkalan membuat terbatasnya tenaga kerja yang mengikuti pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Kab. Bangkalan .

Wabah *Covid-19* ini teridentifikasi pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, China. Virus ini dinyatakan sebagai wabah penyakit yang global (pandemi) menurut WHO, hal ini karena penyakit ini sudah menyebar di seluruh dunia yang melampaui batas. Karena adanya wabah ini menyebabkan adanya perubahan tatanan kehidupan, bahkan dalam sektor ketenagakerjaan yang ada di Indonesia, hal ini berdampak buruk bagi para tenaga kerja dan pengangguran meningkat, karena banyaknya para tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya

karena wabah ini. Tahap awal kemunculan *Covid-19* ini, *International Labour Organization* memprediksi bahwa ada 25 juta para pekerja yang ada di dunia dapat musnah karena adanya wabah ini (Departemen Standar Ketenagakerjaan Internasional ILO, 2020).

Sehubungan adanya wabah ini pemerintah Indonesia melakukan pencegahan penyebaran wabah ini dengan melakukan pembatasan sosial yang diwujudkan dalam bentuk pembatasan sosial berskala besar yang dimana diatur dalam peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 (Azhari et al., 2020: 488). Yang dimana hal ini berdampak pada kegiatan-kegiatan masyarakat bahkan para tenaga kerja yang bekerja sangat dibatasi. Para tenaga kerja yang mempunyai usaha mengurangi para tenaga kerja yang bekerja ditempat tersebut, dengan memecatnya karena hal ini bisa merugikan usaha tersebut, karena pastinya orang-orang akan mengurangi intensitas untuk berbelanja diluar. Selama wabah ini berlangsung di Kabupaten Bangkalan, pelatihan kerja tetap berlangsung tetapi hanya dibatasi beberapa orang saja, karena penyebaran *wabah* di Kabupaten Bangkalan ini membuat semuanya terbatas.

Tabel 1.2
Susunan Acara Pelatihan di Balai Latihan Kerja Bangkalan
Tahun 2020-2021

No.	Kegiatan Pelaksanaan	Keterangan
1.	Pendaftaran diri	Di dinas perindustrian dan tenaga kerja kabupaten Bangkalan, dengan melampirkan fc ktp, kk, ijazah, foto 3 lembar
2.	Seleksi	Seleksi dilakukan setelah mendaftar di BLK
3.	Pembukaan pelatihan berbasis kompetensi	Dibuka oleh kepala balai latihan kerja dan diikuti oleh peserta pelatihan
4.	Perkenalan ruangan atau gedung yang ada di balai latihan kerja Bangkalan	Semua peserta di dampingi pegawai atau kordinator dari balai latihan kerja Bangkalan
5.	Masuk ruangan masing-masing jurusan	Semua peserta
6.	Perkenalan dari pegawai atau kordinator dan perkenalan antara sesama peserta	Agar para peserta lebih mudah untuk berkomunikasi dan mengenal satu sama lain
7.	Pembelajaran materi	Pemberian materi oleh pegawai atau kordinator
8.	Pembelajaran praktek	Setelah pegawai atau kordinator memberikan materi, dilanjutkan dengan memberikan praktek sesuai dengan jurusan masing-masing
9.	Setelah semua pelatihan selesai, ada sebuah ujian berbasis nasional yang dimana terdiri dari 2 ujian yaitu: • Ujian tulis • Ujian praktek	Tidak diwajibkan, bagi para peserta yang ingin mengikuti akan mendapatkan sertifikat

Sumber: Balai Latihan Kerja Bangkalan Tahun 2020-2021 (Data Diolah)

Selama masa pandemi *Covid-19* berlangsung, balai latihan kerja Bangkalan tetap melakukan pelatihan-pelatihan kepada peserta yang dimana sesuai dengan tabel diatas dan tetap mentaati protokol kesehatan yang sudah ditentukan, tetapi selama pandemi ini ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dilakukan karena hal ini adanya *social distancing* dan mengurangi adanya kerumunan. Adanya pandemi ini tidak menghalangi balai latihan kerja Bangkalan untuk memberikan pelatihan bagi para peserta.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu dengan memiliki fokus penelitian yang hampir serupa, penulis menemukan hasil penelitian yang latar

belakangnya memiliki hal yang serupa, yang dimana di penelitian tersebut mengatakan bahwa pemberian pelatihan dan pendidikan bisa meningkatkan keterampilan seseorang sehingga bisa diterima dalam dunia kerja baru (Yulzain, 2019: 14). Tidak hanya itu efektivitas dalam menjalankan pelatihan menjadi perhatian penulis, karena pada wabah ini apakah efektivitas yang dijalankan tersebut tetap berjalan baik dan para tenaga kerja tetap mengikutinya dengan baik atau tidak di balai latihan kerja Kab. Bangkalan. Efektivitas itu sendiri tercermin dari keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Faktor- faktor yang menentukan efektivitas dalam mencapai suatu tujuan salah satunya adalah bisa dilihat dari sarana dan prasana yang tersedia (Naufal Pratama & Widowati, 2020: 7).

Menurut Richard dalam Yulzain dan Jumiaty (2019: 15) ada empat faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas diantaranya adalah karakteristik lingkungan, karakteristik organisasi, karakteristik karyawan atau pegawai, kebijakan dan praktik manajemen. Efektivitas dan peran dari balai latihan kerja Kab. Bangkalan sangat penting bagi para tenaga kerja, karena dari itu bisa terlihat apakah kualitas tenaga kerja tersebut sudah bagus dan siap bersaing dalam dunia kerja. Menurut penelitian yang ditulis oleh Azima Dimiyati (2018) pada skripsinya yang berjudul "*Analisis Efektivitas Program Pelatihan kerja Uptd Balai Latihan Kerja bandar Lampung Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat*", mengatakan bahwa program pelatihan yang dilakukan tidak berjalan secara efektif padahal peralatan yang ada sudah menunjang program tersebut dan bisa dikatakan sudah memadai, tidak hanya itu dalam program tersebut bahkan telah menghadirkan instruktur dengan memiliki kualitas yang optimal.

Menjadi suatu hal yang menarik bagi penelitian ini karena pada wabah *Covid-19* ini balai latihan kerja Kab. Bangkalan membatasi pata tenaga kerjanya. Hal tersebut membuat penulis ingin mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai bagaimana peran balai latihan kerja Kab. Bangkalan pada masa pandemi, tidak hannya itu peneliti juga ingin mengetahui efektivitas program pelatihan kerja yang dijalankan oleh balai latihan kerja Kab. Bangkalan, dengan adanya wabah penulis juga ingin mengetahui apa terdapat kendala yang terjadi di balai latihan kerja Kab. Bangkalan dan dari penelitian ini nantinya menemukan solusi yang tepat dan bisa mengatasi permasalahan yang ada. Sehingga dari penjelasan diatas penulis ingin meneliti bagaimana efektivitas peran balai latihan kerja Kab. Bangkalan selama pandemi *Covid-19* dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja yang ada di Bangkalan. Dengan judul penelitian yaitu “ **Efektivitas Peran Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Usaha Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Peserta Balai Latihan Kerja Di Kabupaten Bangkalan)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan persoalan dilatar belakang tersebut maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitia tersebut sebagai berikut: Bagaimana efektivitas peran balai latihan kerja dalam usaha meningkatkan kualitas tenaga kerja pada masa pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana efektivitas peran balai latihan kerja dalam usaha meningkatkan kualitas tenaga kerja pada masa pandemi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi kepada semua pihak-pihak yang terkait, yakni:

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi balai latihan kerja Kab. Bangkalan, peserta dan alumni yang berkaitan dengan efektivitas peran Balai Latihan kerja Kab. Bangkalan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja

2. Bagi Pihak Akademisi

Memberikan masukan bagi pengembangan ilmu di jurusan manajemen khususnya konsentrasi sumber daya manusia dan untuk kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

3. Bagi Pihak Peneliti Lain

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk para peneliti dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang memiliki topik serupa.

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk pemenuhan syarat mendapatkan gelar sarjana manajemen di jurusan manajemen program studi manajemen.
- b. Sebagai langkah penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah yang berupa teori-teori ke dalam suatu kenyataan yang terjadi di lapangan, diharapkan teori yang diteliti dapat digunakan pada kondisi secara langsung.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang

berkaitan dengan efektivitas peran balai latihan kerja bangkalan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja pada masa pandemi *Covid-19*.